



**TRANSFORMASI DIGITAL UMKM MELALUI QRIS DAN SIAPIK DI DESA DUKUH
DEMPOK KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER****Oleh****Yani Dahliani¹, Ainun Najib², Yudhi Eka Hanafi³, Sugiyono⁴****^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember,****Indonesia****Email: ¹yani@itsm.ac.id, ²ainunnajib121102@gmail.com, ³sugik5723@gmail.com,****⁴yudhieka836@gmail.com, ⁵kkndesadukuhdempok@gmail.com**

Article History:*Received: 08-08-2025**Revised: 05-09-2025**Accepted: 11-09-2025***Keywords:***Digital Payments,
Financial Records,
QRIS, SIAPIK, Msmes*

Abstract: *The phenomenon of global technological advancements has brought significant changes to the business sector. It is undeniable that significant changes have occurred in Indonesia, including in the micro, small, and medium enterprises (MSMEs) sector. Although most MSMEs are adept at using mobile phones, many still haven't fully utilized digital technology. This is evident in the fact that many businesses still haven't used digital payments (QRIS) and financial record-keeping systems like SIAPIK. This activity aims to improve the understanding and skills of business owners (MSMEs) in using Qris as a payment transaction method and digital financial recording using the Siapik application. This activity was held for 10 days, starting from August 4 to August 14, 2025, involving 15 MSME business actors in Dukuh Dempok village. This activity used an observation method with direct interviews with business actors in the market and roadside areas in Dukuh Dempok village, Ambulu sub-district, Jember Regency from August 4-10, 2025, training and socialization were carried out at the Gumuk Watu educational tour on August 11, and after the training and socialization until August 14, an evaluation was conducted to see how business actors used the 2 digital-based technologies. The results turned out to be satisfactory considering that participants or MSME business actors succeeded in using Qris and Siapik. Data shows a 90% adoption rate. However, challenges such as the continued predominance of cash usage among customers and the lack of consistency among business owners in using digital financial accounting applications need to be addressed through continued mentoring. Face-to-face approaches with hands-on practice have proven effective in encouraging MSMEs to adopt these applications*

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam beberapa tahun terakhir sangat mempengaruhi pola hidup manusia dari segala aspek, termasuk cara masyarakat berwirausaha dan bertransaksi. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada pebisnis dalam skala besar, tetapi juga

wirausahawan kecil seperti pelaku usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). Dilansir dari bank raya BRI Group 2025 menyebutkan bahwa UMKM memiliki peran besar dalam mendorong kemajuan ekonomi di Indonesia, Kementerian Republik Indonesia menjelaskan bahwa Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Angka ini menunjukkan bahwa kemajuan dari sektor UMKM akan membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap perekonomian secara keseluruhan terhadap negara Indonesia.

Untuk memajukan UMKM di Indonesia salah satu kuncinya adalah beradaptasi dengan kemajuan teknologi berbasis digital, dengan sistem pembayaran non tunai. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diluncurkan Bank Indonesia (BI) pada tahun 2019 ini hadir sebagai inovasi yang dapat digunakan atau menyatukan berbagai metode pembayaran dari berbagai aplikasi bank dan dompet digital berbasis Quick Response (QR) yang menjadi standar nasional. Dengan QRIS, pelaku usaha cukup mempunyai satu kode QR untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi bank dan dompet digital. Kemudahan ini memberikan banyak keuntungan terhadap pelaku UMKM diantaranya-Nya : Menyediakan alternatif pembayaran, transaksi lebih cepat dan efisien, meminimalisir penipuan, pemantauan dan analisis transaksi yang lebih mudah (Bank Mega Syariah 2024)

Meski demikian, tingkat penggunaan QRIS belum merata, meskipun menurut CNN Indonesia pengguna QRIS 48,12 juta pengguna dengan 31,61 juta pengguna merchant, sebagian besar adalah UMKM, akan tetapi sebagian besar di pedesaan masih belum menggunakan alat transaksi tersebut, observasi awal yang kami lakukan menunjukkan bahwa sanya walaupun pelaku usaha sudah sangat akrab dengan handphone (HP) namun belum memanfaatkan perangkat tersebut untuk mendukung transaksi dan kemajuan usahanya. Ini menjelaskan bahwa masalah utama bukan terletak pada aksesnya kepada teknologi, akan tetapi terletak pada pengetahuan dan pendampingan secara sistematis

Selain urusan pembayaran, keberhasilan usaha juga bergantung pada pencatatan keuangan yang rapi. Banyak pelaku usaha masih mengandalkan ingatan dan pencatatan seadanya, sehingga pelaku usaha kesulitan dalam mengontrol arus kas, menghitung keuntungan secara akurat. SIAPIK adalah aplikasi pencatatan keuangan digital yang dapat memudahkan UMKM mencatat transaksi keuangan usahanya tanpa perlu memahami kaidah akuntansi. SIAPIK adalah aplikasi keluaran BI (Bank Indonesia) untuk membantu para pelaku usaha dalam membuat catatan sederhana keuangan sehari-hari (-Administrator desa pener 2024-).

Melihat kondisi tersebut, kegiatan ini dilakukan untuk ter fokuskan pada 2 tujuan utama

1. Mengenalkan serta mengaplikasikan QRIS sebagai alat pembayaran digital untuk meningkatkan jangkauan pasar dan mempermudah transaksi pembayaran
2. Melatih menggunakan aplikasi SIAPIK untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih rapi dan terlihat profesional

Kegiatan ini lebih difokuskan kepada penggunaan QRIS, melihat potensi QRIS sebagai pintu masuk pertama UMKM ke dalam sistem keuangan digital, Dengan menggabungkan kemudahan transaksi pembayaran dari QRIS dan lebih teraturnya pencatatan dari SIAPIK UMKM tidak hanya mengikuti arus digitalisasi, tetapi kami berharap UMKM juga dapat

memanfaatkannya untuk meningkatkan daya saing dan berkelanjutan usahanya

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dibagi menjadi tiga tahap , yaitu tahap pertama dilakukan observasi, kedua sosialisasi dan pelatihan , dan terakhir evaluasi. Kegiatan ini berlangsung selama seminggu, mulai dari tanggal 4 Agustus hingga 14 Agustus 2025, dengan melibatkan 20 pelaku usaha mikro, kecil ,menengah (UMKM) yang telah menggunakan handphone namun belum memanfaatkan pembayaran digital (QRIS) dan pencatatan digital Aplikasi SIAPIK

1. Analisis observasi

Pada tahap ini tim melaksanakan kegiatan ini pada tanggal 4 sampai 20 Agustus 2025. ditahap ini kami melakukan wawancara langsung kepada pelaku usaha di lokasi usaha masing-masing. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelaku usaha mengenai pembayaran digital tersebut, kebiasaan mereka dalam pembayaran , metode pencatatan keuangan yang di gunakan serta hambatan yang mereka rasakan dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital. Hasil menunjukan bahwa banyak pelaku usaha yang belum mengenal pembayaran digital, sebagian besar pelaku usaha telah mengenal tapi belum menggunakannya, dan juga pelaku usaha masih menerima pembayaran tunai dan pemasukan atau pengeluaran secara manual. hasil ini digunakan untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan pelaku usaha.



Gambar 1. Berdiskusi dengan Pihak Pengelola Pasar 1



Gambar 2. Foto Bersama di Lingkungan Pasar



Gambar 3. Foto Bersama Pelaku UMKM Pasar yang Ikut Pelatihan SIAPIK dan Sosialisasi Qris

2. Pelatihan dan sosialisasi

Tahap kedua adalah pelatihan dan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2025 dalam bentuk seminar interaktif. Kegiatan ini terdiri dari dua sesi , sesi pertama yaitu QRIS dan sesi kedua yaitu SIAPIK. Pada sesi pertama (QRIS) peserta atau pelaku usaha dikenalkan pada konsep , manfaat, dan cara kerja QRIS, kemudian dibimbing untuk melakukan pendaftaran dan pengaktifan akun. Selanjutnya sesi kedua adalah sesi SIAPIK, peserta melakukan penginstalan cara memasukkan data

pengeluaran dan pemasukan serta laporan laba rugi sederhana.



Gambar 4. Pelatihan Aplikasi SIAPIK dan Sosialisasi QRIS Mandiri

3. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan dan sosialisasi untuk menilai penggunaan aplikasi dalam waktu singkat setelah pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara singkat dan pemeriksaan bukti penggunaan QRIS serta pencatatan stok di SIAPIK. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran awal tingkat pemakaian teknologi oleh pelaku usaha dan menjadi referensi untuk merancang pengabdian lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 10 hari, mulai dari tanggal 4 Agustus hingga 14 Agustus 2025, serta di ikuti oleh 15 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari wilayah desa Dukuh Dempok. Peserta dipilih karna telah memiliki handphone tetapi belum menggunakan atau memanfaatkan QRIS dan SIAPIK untuk mendukung kegiatan usaha mereka. Kegiatan dimulai dengan observasi menggunakan metode wawancara pada tanggal 4-10 Agustus 2025 untuk mengetahui kondisi awal peserta. Diketahui bahwa pelaku usaha belum memanfaatkan atau belum pernah mencoba pembayaran digital, tapi masih mengandalkan pembayaran tunai. Untuk pencatatan keuangan, pelaku usaha rata-rata masih menggunakan pencatatan sederhana dan ada pula yang sepenuhnya mengandalkan ingatan tanpa menggunakan pencatatan tertulis. Hasil ini menjadi fenomena penting dalam penyusunan materi pelatihan, sehingga Tim fokus ke arah pengenalan, manfaat dan bagaimana penggunaan QRIS serta pembiasaan pencatatan transaksi melalui SIAPIK.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2025 dalam bentuk seminar interaktif. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi utama. Pada sesi pertama, peserta dikenalkan pada penggunaan QRIS, manfaatnya dalam kemudahan transaksi lintas dompet digital atau bank, dan langkah-langkah pendaftaran hingga penggunaan. Peserta juga mengikuti simulasi transaksi pembayaran menggunakan aplikasi livin merchant.peserta atau pelaku usaha awalnya banyak yang ragu, dan sekarang mulai memahami bahwa QRIS dapat digunakan oleh pelanggan bahkan dari aplikasi pembayaran apa pun, sehingga lebih mudah dalam menggunakannya, dibandingkan dengan menyediakan metode pembayaran terpisah. Pada

sesi selanjutnya pelaku usaha mempelajari cara menggunakan aplikasi SIAPIK di handphone mulai dari menginput data pemasukan dan pengeluaran serta membaca laporan laba rugi sederhana. Sebagian mengaku terkejut karna aplikasi ini secara otomatis menghitung keuntungan dan saldo usaha.

Evaluasi dilakukan setelah pelatihan sampai tanggal 14 Agustus 2025 untuk melihat penggunaan aplikasi QRIS dan SIAPIK. Dari hasil evaluasi sebanyak 90% berhasil mengaktifkan QRIS dan menggunakannya minimal satu kali dalam tiga hari setelah pelatihan. Sementara itu penggunaan SIAPIK juga sama di angka 90%. Pelaku usaha sekarang sudah mulai rutin mencatat transaksi harian. Meskipun demikian masih ada pelaku usaha yang belum konsisten menggunakan SIAPIK, karena merasa belum terbiasa, dan sebagian lagi karena menganggap pencatatan hanya penting di pemasukan saja. Dan juga pelaku usaha menyampaikan pelanggan sepenuhnya tidak menggunakan pembayaran digital atau QRIS, sehingga penggunaan QRIS belum maksima



Gambar 5. Pendampingan Kepada Pelaku UMKM

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan sesingkat sekalipun dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan keuangan secara digital. Sebelum pelatihan, tingkat penggunaan QRIS di kalangan pelaku usaha tergolong masih rendah. Hal ini sejalan dengan temuan di daerah lain bahwa hambatan terbesar penggunaan QRIS bukan karena tidak ada perangkat dan akses internet, melainkan kurangnya informasi dan pendampingan secara sistematis. Melalui pendampingan yang disertai praktik langsung, peserta dapat memahami cara kerja QRIS, keunggulan yang ditawarkan seperti kemudahan transaksi, keamanan serta kemampuan melayani pembayaran dari berbagai dompet digital atau bank hanya dengan satu kode (QR).

Peningkatan penggunaan SIAPIK juga menunjukkan bahwa pelaku usaha atau UMKM sebenarnya memiliki kemauan untuk melakukan pencatatan keuangan yang lebih rapi jika mereka diberikan panduan yang lebih jelas dan cara yang sederhana. Sebelumnya pencatatan dianggap merepotkan karna harus melakukan pencatatan manual di buku tulis, tetapi dengan aplikasi SIAPIK pencatatan dilakukan dalam hitungan detik langsung melalui handphone. Meski begitu perubahan kebiasaan ini membutuhkan waktu dan pendampingan lanjutan agar benar-benar menjadi bagian dari rutinitas usaha.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa transformasi digital disektor UMKM harus dimulai dari edukasi yang praktis dan konseptual, bukan hanya sosialisasi konsep. Kegiatan yang kami lakukan ini terbukti lebih efektif dibandingkan hanya memberikan panduan atau

materi daring. Dengan QRIS pelaku usaha (UMKM) dapat memperluas jangkauan pasar, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan meningkatkan citra usaha dimata pelanggan. Di sisi lain, dengan SIAPIK pelaku usaha dapat mengelola keuangan dengan lebih rapi, mengetahui keuntungan bersih serta menyiapkan laporan yang akan dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari.

Meskipun hasil yang dicapai cukup memuaskan, masih banyak tantangan yang perlu diatasi seperti rendahnya minat masyarakat didesa untuk melakukan pembayaran secara digital dan belum terbiasa pelaku usaha mencatat transaksi setiap hari. Oleh karena itu diperlukan pendampingan lanjutan dan dukungan agar penggunaan QRIS dan SIAPIK menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Dengan langkah tersebut, UMKM diharapkan tidak hanya mengikuti perkembangan zaman akan tetapi juga memanfaatkan teknologi digital secara maksimal untuk meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan QRIS dan SIAPIK yang dilaksanakan sepuluh hari tersebut, mulai dari tanggal 4 Agustus sampai tanggal 14 Agustus 2025, berhasil memberikan dampak positif bagi pelaku usaha (UMKM). Dari temuan awal yang mana pelaku usaha belum mengenal dan hanya mengenal QRIS, setelah pelatihan rata-rata pelaku usaha mampu menggunakan dalam transaksi pembayaran usaha mereka. Begitu pula dengan SIAPIK, yang sebelumnya belum pernah tahu, sekarang UMKM sudah mulai tahu akan manfaat akan pencatatan keuangan dan bahkan ada aplikasi mudah, dan gratis yang bisa digunakan untuk mencatat arus keuangan.

Keberhasilan ini bahwa pelatihan singkat dengan pendekatan tatap muka dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha (UMKM) dalam memanfaatkan teknologi keuangan berbasis digital. QRIS membantu mempermudah dan mempercepat proses transaksi, mengurangi risiko kehilangan, dan mengurangi risiko penipuan, serta memberikan kesan modern bagi usaha. Sementara itu SIAPIK membantu pelaku usaha (UMKM) memiliki pencatatan keuangan yang lebih terstruktur.

Meskipun hasil yang diraih cukup memuaskan, akan tetapi tidak akan terlepas dari tantangan, tantangan ini masih perlu diatasi, seperti rendahnya penggunaan dompet digital di desa, serta kuterbiasakan pelaku usaha untuk mencatat transaksi setiap hari. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan dukungan agar penggunaan QRIS dan SIAPIK menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Dengan langkah tersebut, UMKM diharapkan tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, akan tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

DAFTAR REFERENSI

- [1] <https://bankraya.co.id/articles/insights/detail/pengertian-umkm-dan-potensinya#:~:text=Ini%20menunjukkan%20bahwa%20sektor%20ini,ekonomi%20dan%20penciptaan%20nilai%20tambah.&text=UMKM%20merupakan%20penyerap%20tenaga%20kerja,di%20daerah%20pedesaan%20dan%20perkotaan.>
- [2] <https://dipb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- [3] <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/digital-banking/manfaat-qrisk>
- [4] <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240424200730-78-1090150/bi-catat->



[transaksi-qrisk-naik-17544-persen-pada-april-2024](#)